



Layanan edukasi bugar ibu dan bayi dengan asi eksklusif dan MP-ASI tepat (LEBAT)

Health education services for mothers and babies with exclusive breastfeeding and appropriate MP-ASI (LEBAT)

Rini Kristiyanti*, Nur Chabibah, Milatun Khanifah, Wahyu Rizqianingsih
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Corresponding Author: mamabilgis@gmail.com*

ABSTRAK

Kata Kunci:
*Edukasi; ASI
Eksklusif;
MP-ASI*

Dukungan menyusui yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan orang di sekitar ibu baik saat hamil maupun setelah melahirkan sangat membantu ibu untuk menyusui anaknya sesegera dan selama mungkin. Kader kesehatan merupakan lini terdepan dalam membantu masyarakat di desa mengatasi permasalahan kesehatan termasuk membantu keberhasilan ibu menyusui memberikan ASI eksklusif. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader tentang manajemen laktasi dan MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II kabupaten Pekalongan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana secara komprehensif dengan sasaran kader kesehatan dari 8 desa sejumlah 121 orang. Metode yang dipilih dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah tanya jawab mengenai mitos seputar ASI, ASI eksklusif dan masalah serta solusi dalam menyusui, sedangkan metode praktik simulasi diterapkan ketika mengajarkan sasaran tentang teknik menyusui yang benar, pemerahan ASI, dan pemberian ASI perah ASI perah, serta pemberian MP-ASI. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader mengenai laktasi dan MP-ASI dari rata-rata skor pada pretes 75,13 menjadi 86,58 pada post tes. Setelah selesainya kegiatan ini diharapkan kader ASI senantiasa aktif untuk mendukung program pemerintah khususnya dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif dengan bekerja sama dengan bidan desa.

ABSTRACT

Keywords:
*Education,
Exclusive
Breastfeeding,
Breastfeeding-
Complementary
Food*

Breastfeeding support provided by health workers and people around the mother during pregnancy and postpartum are very helpful for mothers to breastfeed as soon and as long as possible. Cadres are at the forefront of helping people in villages to overcome health problems, including helping breastfeeding mothers to provide exclusive breastfeeding. The purpose of this community service activities are to increase the knowledge and skills of cadres about lactation management and complementary feeding in the working area of the Kedungwuni II Public Health Center, Pekalongan Regency. This community service activity was carried out comprehensively with a target of 121 health cadres from 8 villages. The chosen methods in this activities are a lecture about myths about breastfeeding, exclusive breastfeeding and problems and solutions in breastfeeding, while the simulation practice method is applied when teaching targets about breastfeeding techniques, expressing breast milk, and giving expressed breast milk as well as the provision of breastfeeding complementary food. The results showed an increase in cadres knowledge from an average score of 75.13 in the pre-test to 86.58 in the post-test. It is hoped that cadres will always be active to support government programs, especially in supporting the success of exclusive breastfeeding in collaboration with midwives

PENDAHULUAN

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan. UNICEF dan WHO menyerukan pemerintah dan para mitranya di Indonesia untuk mendukung semua ibu agar dapat menyusui sejak dini, secara eksklusif, dan berkesinambungan di tengah menurunnya angka pemberian ASI selama pandemi COVID-19 (UNICEF, 2022).

Penelitian Louis-Jacques AF dan Stuebe AM. (2020) menunjukkan lebih dari 80% wanita di Amerika Serikat telah memulai menyusui, namun sekitar 60% melakukan penyapihan lebih awal dari yang mereka inginkan (Louis-Jacques AF, 2020). Di Indonesia, hanya 1 dari 2 bayi berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, dan hanya sedikit lebih dari 5 persen anak yang masih mendapatkan ASI pada usia 23 bulan, artinya hampir setengah dari seluruh anak Indonesia tidak menerima gizi yang mereka butuhkan selama dua tahun pertama kehidupan. Lebih dari 40 persen bayi diperkenalkan terlalu dini kepada makanan pendamping ASI, yaitu sebelum mereka mencapai usia 6 bulan, dan makanan yang diberikan sering kali tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi (World Health Organization (WHO), 2020).

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih jauh dari target pemerintah dengan perolehan cakupan pada tahun 2017 sebesar 55,7% sedangkan target sebesar 80% (Windari, E. N., Dewi, A. K., 2017). Data dari dinas kesehatan kabupaten Pekalongan didapatkan peningkatan cakupan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II tahun 2019 ke tahun 2020 dari 25.4% menjadi 57.75% (Kristiyanti, R., Chabibah, N., & Khanifah, 2021), namun hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan ini masih jauh dari target nasional.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif

diantaranya adalah faktor kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, perilaku dan lingkungan. Faktor ekonomi menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif lebih banyak di dominasi oleh ibu yang bekerja yaitu sebanyak 87% (Anggreni, S., Mudayatiningsih, S., & Maemunah, 2018). Masalah lain yang meningkatkan kurangnya minat ibu dalam pemberian ASI Eksklusif adalah promosi susu formula yang sangat dekat dengan masyarakat baik lewat media elektronik maupun secara langsung di supermarket-supermarket.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan manajemen laktasi mampu meningkatkan Keberhasilan ibu menyusui untuk terus menyusui bayinya sangat ditentukan oleh dukungan dari suami, keluarga, petugas kesehatan, masyarakat serta lingkungan kerja. Dukungan menyusui yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan orang di sekitar ibu baik saat hamil maupun setelah melahirkan sangat membantu ibu untuk menyusui anaknya sesegera dan selama mungkin. Ani,M, Anjar Astuti, Bekti Putri Harwijayanti, dan Ristiana (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pelatihan penggunaan media dukesi terhadap tingkat pengetahuan dan ketrampilan (Ani,M, Anjar Astuti, Bekti Putri Harwijayanti, 2020). Sejalan dengan Program *lactation training* merupakan program yang dibentuk untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya ASI eksklusif sehingga mampu menunjang keberhasilan ASI eksklusif (Nurbaya, N., Saeni, R. H., & Irwan, 2022). Kader kesehatan adalah pihak dari masyarakat desa yang merupakan lini terdepan dalam membantu masyarakat di desa mengatasi permasalahan kesehatan termasuk membantu keberhasilan ibu menyusui memberikan ASI eksklusif (Fajri, F., Rahmatu, R., & Alam, 2018)..

Berdasarkan uraian di atas, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas

Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan menyelenggarakan program Layanan Edukasi Bugar Ibu dan Bayi dengan ASI Eksklusif dan MP-ASI Tepat (Lebat) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader sebagai masyarakat yang paling dekat dengan ibu hamil dan menyusui untuk ikut serta dalam meningkatkan cakupan ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II. Manfaat kegiatan ini adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat terutama kader kesehatan dalam melakukan edukasi ASI eksklusif dan pemberian makanan tambahan pada masyarakat dengan sasaran keluarga yang memiliki ibu hamil dan ibu menyusui. Selain itu luaran lain dari kegiatan ini adalah meningkatnya cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan. Luaran untuk institusi berupa produk modul pelatihan Layanan Edukasi Bugar Ibu dan Bayi dengan ASI Eksklusif dan MP-ASI Tepat (Lebat) serta jurnal pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana secara komprehensif, dimana melibatkan bidang ilmu kebidanan dan sektor lain. Pada awal kegiatan dilakukan identifikasi permasalahan dengan melakukan pendekatan pada bidan koordinator dan sejumlah bidan desa untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan kesehatan yang ada pada kelompok sasaran serta untuk mengetahui kemungkinan guna menentukan pendekatan, waktu dan pelaksanaan kegiatan dilakukan. Permasalahan-permasalahan tersebut dianalisa sebagai dasar penyusunan rencana kegiatan sebagai langkah pemecahan masalah

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam satu semester dengan sasaran kader kesehatan yang belum pernah terpapar pelatihan mengenai manajemen laktasi dan pemberian MP-ASI di 8 desa wilayah kerja

kesehatan pada sasaran. Diketahui bahwa masalah yang ada antara lain cakupan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II masih dibawah target yaitu sebesar 57,75%, pengetahuan tentang ASI eksklusif yang masih kurang, masih berkembangnya mitos seputar ASI yang tidak tepat dan menjadi penyebab kegagalan dalam ASI eksklusif, serta peran kader kesehatan yang belum optimal dalam mendukung keberhasilan menyusui secara eksklusif.

Metode yang dipilih dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah tanya jawab dan praktik simulasi. Metode ceramah tanya jawab digunakan pada saat pemberian edukasi mengenai mitos seputar ASI dan ASI eksklusif dan edukasi masalah dan solusi dalam menyusui, sedangkan metode praktik simulasi diterapkan ketika mengajarkan sasaran tentang teknik menyusui yang benar, pemerahan ASI, dan pemberian ASI perah ASI perah, serta pemberian MP-ASI. Alat dan Media yang digunakan pada pengabdian ini adalah kertas, bolpoint, infocus, laptop, layar, slide power point, leaflet, lembar balik, phantom payudara, phantom peraga ukuran lambung bayi, gelas cangkir dan gelas minum bayi, handuk, tempat cuci tangan, serta contoh menu MP-ASI.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan meliputi delapan desa yaitu Pekajangan, Tangkil Tengah, Tangkil Kulon, Ambokembang, Rengas, Bugangan, Karangdowo, dan Kedungpatangewu sejumlah 121 orang. Kegiatan dimulai pada bulan September sampai dengan Januari 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Kedungwuni II sejumlah 121 orang. Sejalan dengan adanya Pandemi Covid-19 dan kebijakan PPKM, maka kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan mengikuti protokol kesehatan yang ketat. Pelaksanaan

Kegiatan terbagi dalam 4 pertemuan yaitu ceramah tanya jawab mengenai mitos seputar menyusui dan ASI Eksklusif, praktik teknik menyusui yang benar, pemerahan ASI, dan pemberian ASI perah, demonstrasi pembuatan MP-ASI, serta kegiatan evaluasi dan penyusunan rencana tindak lanjut. Rincian kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Ceramah Tanya Jawab mengenai Mitos seputar menyusui dan ASI Eksklusif

Kegiatan ini dilaksanakan di 8 desa yaitu desa Pekajangan sejumlah 15 peserta, Tangkil Tengah sejumlah 15 peserta, Tangkil Kulon sejumlah 16 peserta, Ambokembang sejumlah 15 peserta, Rengas sejumlah 15 peserta, Bugangan sejumlah 15 peserta, Karangdowo sejumlah 16 peserta, dan Kedungpatangewu sejumlah 14 peserta. Pada awal pertemuan diberikan pre test kepada sasaran untuk mengetahui pengetahuan sasaran seputar menyusui, dan didapatkan nilai rata-rata

- b. Praktik Teknik Menyusui yang benar, pemerahan ASI, dan pemberian ASI perah

Kegiatan pengabdian kedua adalah pemberian materi dengan metode praktik/ simulasi Teknik Menyusui yang benar, pemerahan ASI, dan pemberian ASI perah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan ketrampilan sasaran mengenai teknik menyusui yang benar, pemerahan, dan pemberian ASI perah. Setelah diberikan materi, dilanjutkan dengan praktik sehingga diharapkan sasaran lebih memahami materi dengan baik.

Metode simulasi efektif dalam meningkatkan kemampuan sasaran terutama dalam praktik menyusui yang benar, pemerahan ASI, dan pemberian ASI perah. Hal ini sejalan dengan Utami, W dkk (2020) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kader dalam deteksi

pengetahuan sasaran tentang menyusui adalah 75,13.

Pada pelaksanaan kegiatan ini di berikan materi tentang mitos seputar ASI dan ASI Eksklusif dengan teknik ceramah dan tanya jawab. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman sasaran mengenai mitos seputar ASI, ASI eksklusif, dan manfaat ASI. Manfaat ASI tidak sebatas pada bayi tapi juga untuk masa balita bahkan sampai bayi dewasa dewasa kelak, ASI mengoptimalkan perubahan anak untuk meraih potensi yang ada dengan sempurna. ASI juga bermanfaat bagi ibu bahkan bagi negara (Oktalina, O., Muniroh, L., & Adiningsih, 2016).

Pada pelaksanaan kegiatan ini seluruh sasaran mengikuti kegiatan ini penuh antusias. Media peraga yang digunakan cukup interaktif dan membuat peserta antusias dalam mengikuti kegiatan.

pengukuran pertumbuhan dengan metode simulasi (Utami, W, Ning Iswati, Dadi Santoso, Asrifah Wahyuningrum, 2020).

Media yang digunakan pada kegiatan ini media digital, yaitu proyektor dan LCD serta alat peraga yaitu phantom bayi, peraga payudara, sendok, dan cangkir. Fungsi media dalam pendidikan adalah sebagai alat peraga untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan tentang kesehatan. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahmawati, N. I., Nugraheni, S. A., & Mawarni (2015) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media berupa buku saku pada kelompok pendukung ibu menyusui tentang permasalahan dalam pemberian ASI pada variabel pengetahuan (p -value= 0,0001) artinya penggunaan media berupa buku saku mempengaruhi pengetahuan kelompok pendukung ASI dalam permasalahan pemberian ASI.

c. Demonstrasi pembuatan MP-ASI

Pada tahap berikutnya dilakukan edukasi dan simulasi tentang bagaimana MP-ASI yang tepat, sehingga diharapkan sasaran dapat mengetahui kapan tahapan yang tepat dalam pemberian makanan pendamping ASI dan tahapan-tahapan makanan yang di berikan sesuai dengan usia bayi. Pada sesi ini tim melakukan penyuluhan tentang MP-ASI yang meliputi pengertian MP-ASI, ciri bayi sudah siap makan, tahapan pemberian MP-ASI hingga cara pemberian MP-ASI. MP-ASI dibagi menjadi dua yaitu yang dibuat sendiri dirumah (MP-ASI keluarga) serta MP-ASI siap saji. Pemberian makanan setelah usia 6 bulan dikatakan sebagai pendamping ASI, hal ini dikarenakan ASI hanya mampu memenuhi duapertiga kebutuhan bayi pada usia 6-9 bulan, dan pada 9-12 bulan memenuhi setengah dari kebutuhan bayi. Sedangkan tujuan pemberian MP-ASI yakni untuk melengkapi zat gizi yang kurang karena kebutuhan zat gizi yang semakin meningkat sejalan dengan pertambahan usia, mengembangkan kemampuan bayi dan balita untuk menerima bermacam-macam makanan dengan berbagai bentuk, tekstur dan rasa (Resti, E., Wandini, R., & Rilyani, 2021).

Setelah melakukan penyuluhan dilanjutkan pada tahap demonstrasi bagaimana cara pembuatan MP-ASI pada bayi 6 bulan, 8 bulan dan 10 bulan dengan bahan dan teknik yang mudah dilakukan sehingga bersifat ekonomis dan praktis. Pada tahap ini disiapkan menu bubur susu, pure kentang, dan pure kurma untuk bayi usia 6-8 bulan. Untuk bayi usia 8-10 bulan disediakan nasi tim jagung ayam, bubur saring ikan wortel dan *carrot fingers*. Hasil penelitian sebelumnya pada penerapan pembuatan MP-ASI dalam cooking class dapat meningkatkan pengetahuan responden rata-rata nilai 0.657 (p-value: 0.000 CI:-0.907 s.d -0.407) dan

meningkatkan kreasi karya menu responden dalam membuat MP-ASI untuk anaknya (Chabibah, N., Khanifah, M. & Kristiyanti, 2019).

Hasil kegiatan pada sesi ini sasaran sangat antusias dan mengikuti demonstrasi. Sebagian besar dari sasaran menyatakan persiapan pembuatan MP-ASI cukup mudah samahalnya seperti pembuatan bubur instan. Diharapkan dari kegiatan ini para ibu dapat mengganti makanan instan ke menu empat bintang persiapan bayi untuk lebih mudah beradaptasi dengan makanan keluarga di usia 12 bulan.

d. Kegiatan Evaluasi dan Penyusunan Rencana Tindak Lanjut

Setelah seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan serta merencanakan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan dengan memberikan post test pada sasaran, dimana didapatkan nilai rata-rata pengetahuan adalah 86,58. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman kader mengenai laktasi serta MP-ASI. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Ani,M, Anjar Astuti, Bekti Putri Harwijayanti,Ristianana (2020) bahwa terdapat pengaruh pelatihan penggunaan media dukesi terhadap tingkat pengetahuan dan ketrampilan (Ani,M, Anjar Astuti, Bekti Putri Harwijayanti, 2020).

Evaluasi program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan tim pengabdian kepada masyarakat, bidan koordinator, bidan desa, serta kader ASI di 8 desa wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II, dimana pada kegiatan evaluasi tersebut dipaparkan hasil seluruh kegiatan dan menyusun rencana tindak lanjut dengan menggiatkan peran kader agar terus mendukung ibu untuk menyusui, dan

memotivasi pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai dengan 6 bulan.

Kendala yang dihadapi saat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini terutama adanya pandemi covid-19 sehingga

menyebabkan terbatasnya kegiatan dengan efisiensi waktu dan wajib mengikuti protokol kesehatan, namun seluruh peserta taat pada instruksi sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Tabel 1: Skor Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kegiatan

Desa	f	Pre test	Post test
Tangkil Kulon	16	82,19	94,56
Tangkil Tengah	15	75,07	83,6
Bugangan	15	72,4	86,27
Karangdowo	16	72,56	92,81
Pekajangan	15	76,4	81,4
Rengas	15	73,4	84,07
Ambokembang	15	75,6	87,53
Kedungpatangewu	14	73,43	82,43
Rata-Rata	121	75,13	86,58



Gambar1. Kegiatan ceramah tanya jawab



Gambar 2. Simulasi Teknik menyusui yang benar



Gambar 3. Demonstrasi pembuatan MP-ASI

SIMPULAN

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Layanan Edukasi Bugar Ibu dan Bayi dengan ASI Eksklusif dan MP-ASI Tepat (Lebat) di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II” berjalan sesuai rencana, meliputi tahapan pendekatan pada mitra, identifikasi permasalahan, pemberian materi mitos seputar menyusui dan ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, dan pemberian MP-ASI, serta melakukan evaluasi kegiatan secara umum, seluruh

komponen meliputi kader dan bidan 8 desa wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II mendukung terlaksananya kegiatan ini. Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat berjalan sangat lancar. Rencana berikutnya adalah pengagendaan rutin penyuluhan dan pendampingan kader ASI dalam setiap kegiatan Kelas Ibu dan Posyandu di Desa masing-masing dan Home visit Kader ASI. Setelah selesainya kegiatan ini diharapkan kader ASI senantiasa aktif untuk mendukung program pemerintah khususnya dalam

mensukseskan ASI eksklusif dengan bekerja sama dengan bidan desa sebagai penanggungjawab program.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, S., Mudayatiningsih, S., & Maemunah, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Pompa ASI (MPA) Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja di Wilayah Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/747>
- Ani,M, Anjar Astuti, Bekti Putri Harwijayanti, R. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Konseling Menyusui Melalui Pelatihan Menggunakan Media DUKESI (Modul Paket Asi). *Jurnal EMPATI.*, 1(1), 36-45.
- CHABIBAH, N., KHANIFAH, M. & KRISTIYANTI, R. (2019). “KELOR” COOKING CLASS: MODIFIKASI EDUKASI DALAM UPAYA PENATALAKSANAAN STUNTING. *LINK*, 15, 17–23.
- Fajri, F., Rahmatu, R., & Alam, N. (2018). Kadar klorofil dan vitamin C daun kelor (*Moringa oleifera* Lam) dari berbagai ketinggian tempat tumbuh. *AGROTEKBIS: E-JURNAL ILMU PERTANIAN*, 6(2), 152-158.
- Kristiyanti, R., Chabibah, N., & Khanifah, M. (2021). Revitalisasi Kader Asi Dalam Program Prnatal Untuk Keberhasilan Menyusui. *LINK*, 17(1), 1-6.
- Louis-Jacques AF, S. A. (2020). Breastfeeding to Support LifelongHealth for Mother and Child. *Obstet Gynecol Clin North AM*, 47(3), 363-381.
- Nurbaya, N., Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER POSYANDU MELALUI KEGIATAN EDUKASI DAN SIMULASI. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678–686.
- Oktalina, O., Muniroh, L., & Adiningsih, S. (2016). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 64–70.
- Rahmawati, N. I., Nugraheni, S. A., & Mawarni, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Buku Saku oleh Motivator Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Motivator dalam Mengatasi Permasalahan Pemberian ASI (di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul). *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(2), 64–70.
- Resti, E., Wandini, R., & Rilyani, R. (2021). Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 274–278.
- UNICEF. (2022). *Pekan Menyusui Sedunia: UNICEF dan WHO serukan dukungan yang lebih besar terhadap pemberian ASI di Indonesia seiring penurunan tingkat menyusui selama pandemi COVID-19.*
- Utami, W, Ning Iswati, Dadi Santoso, Asrifah Wahyuningrum, I. G. (2020). Pelatihan Deteksi Stunting Pada Kader Posyandu di Desa Pekuncen Sempor Kabupaten Kebumen. *Jurnal EMPATI.*, 1(1), 46–50.
- Windari, E. N., Dewi, A. K., & S. (2017). Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu. *Journal Of Issues In Midwifery*, 1(2), 19–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/ub.JOIM.2017.001.02.3>
- World Health Organization (WHO). (2020). Pekan menyusui dunia unicef dan WHO menyerukan pemerintah

dan pemangku kepentingan agar mendukung semua ibu menyusui di Indonesia selama covid-19. *Www.Who.Int.*
<https://www.who.int/indonesia/news/detail/03-08-2020-pekan-menyusui->

[dunia-unicef-dan-who-menyatakan-pemerintah-dan-pemangku-kepentingan-agar-mendukung-smua-ibu-menyusui-di-indonesia-selama-covid-19](#)